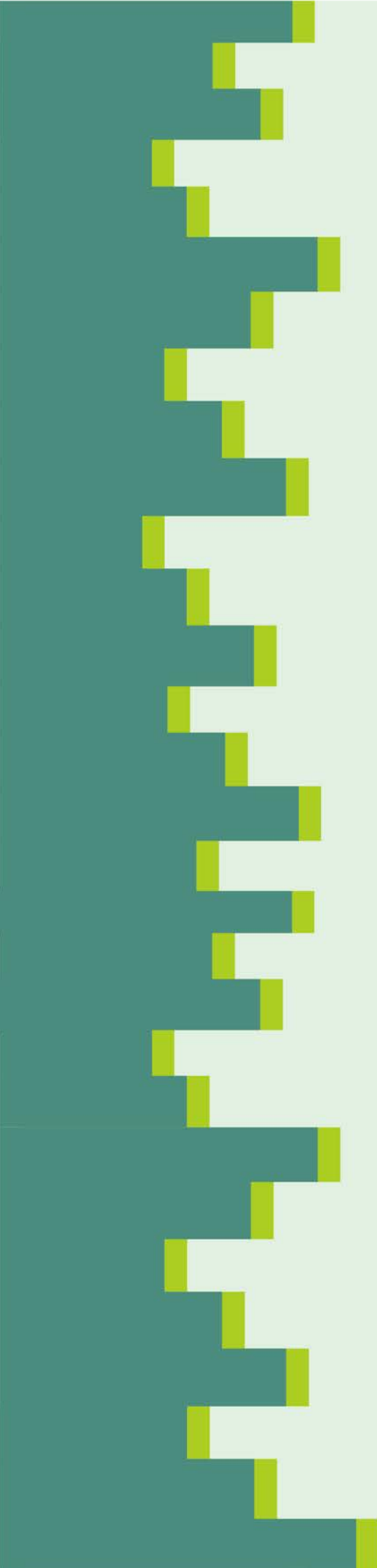


Sunshine



Ujian Tengah Semester**Semester Genap 2012/2013****Mata Kuliah: Ekonomi Syariah****Pengajar: Mustafa Edwin Nasution****Hari/Tanggal: Senin, 8 April 2013****Waktu: 2 jam****Sifat: Closed Books****Kerjakan empat soal di bawah ini!****Soal Pertama:**

Jelaskan apa yang dimaksud dengan Teori Ekonomi Islam! Jelaskan perbedaan-perbedaan yang fundamental antara Teori Ekonomi Islam dengan Teori Ekonomi Konvensional. Berikan contoh-contoh konkrit dalam jawaban Anda.

Jawaban:

Diambil dari <http://nurkholis77.staff.uui.ac.id/perbedaan-mendasar-ekonomi-islam-dan-ekonomi-konvensional/>

Pengertian teori ekonomi Islam

Para pakar ekonomi Islam memberikan definisi ekonomi Islam yang berbeda-beda, akan tetapi semuanya bermuara pada pengertian yang relatif sama. Menurut M. Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah "*sosial science which studies the economics problems of people imbued with the values of Islam*".[16] Menurut Khursid Ahmad, ekonomi Islam adalah *a systematic effort to try to understand the economic problem and man's behavior in relation to that problem from an Islamic perspective*. Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, ekonomi Islam adalah "*the muslim thinkers' response to the economic challenges of their times. This response is naturally inspired by the teachings of Qur'an and Sunnah as well as rooted in them*".[17]

Dari berbagai definisi tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami (berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam).[18] Sedangkan [prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam menurut Umer Chapra\[19\]](#) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid. Tauhid adalah fondasi keimanan Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan dicipta dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan, dan

semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberikan signifikansi dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah satu penghuni di dalamnya.

2. Prinsip khilafah. Manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi. Ia dibekali dengan perangkat baik jasmaniah maupun rohaniyah untuk dapat berperan secara efektif sebagai khalifah-Nya. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) persaudaraan universal, (2) sumber daya adalah amanah, (3), gaya hidup sederhana, (4) kebebasan manusia.

3. Prinsip keadilan. Keadilan adalah salah satu misi utama ajaran Islam. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber-sumber pendapatan yang halal dan tayyib, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. (2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil. (3) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak membazir. (4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata. (5) Menjamin kebebasan individu. (6) Kesamaman hak dan peluang. (7) Kerjasama dan keadilan.[24]

Perbedaan-perbedaan fundamental antara Teori Ekonomi Islam dan Konvensional:

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah perbedaan mendasar antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Di antara perbedaan mendasar itu adalah:

1. Rasionaliti dalam ekonomi konvensional adalah *rational economics man* yaitu tindakan individu dianggap rasional jika tertumpu kepada kepentingan diri sendiri (*self interest*) yang menjadi satu-satunya tujuan bagi seluruh aktivitas. Ekonomi konvensional mengabaikan moral dan etika dalam pembelanjaan dan unsur waktu adalah terbatas hanya di dunia saja tanpa mengambilkira hari akhirat. Sedangkan dalam ekonomi Islam jenis manusia yang hendak dibentuk adalah *Islamic man* (*'Ibadurrahman*), (QS 25:63). *Islamic man* dianggap perilakunya rasional jika konsisten dengan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhidnya mendorong untuk yakin, Allah-lah yang berhak membuat *rules* untuk mengantarkan kesuksesan hidup. Ekonomi Islam menawarkan konsep rasionaliti secara lebih menyeluruh tentang tingkah laku agen-agen ekonomi yang berlandaskan etika ke arah mencapai *al-falah*, bukan kesuksesan di dunia malah yang lebih penting lagi ialah kesuksesan di akhirat.

2. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai *falah* di dunia dan akhirat, sedangkan ekonomi konvensional semata-mata kesejahteraan duniawi.

3. Sumber utama ekonomi Islam adalah al-Quran dan al-Sunnah atau ajaran Islam. Segala sesuatu yang bertentangan dengan dua sumber tersebut harus dikalahkan oleh aturan kedua sumber tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat positivistik.

4. Islam lebih menekankan pada konsep *need* daripada *want* dalam menuju masalah, karena *need* lebih bisa diukur daripada *want*. Menurut Islam, manusia mesti mengendalikan dan mengarahkan *want* dan *need* sehingga dapat membawa *masalah* dan bukan madarat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

5. Orientasi dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam ekonomi konvensional adalah untuk semata-mata mengutamakan keuntungan. Semua tindakan ekonominya diarahkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika tidak demikian justeru dianggap tidak rasional. Lain halnya dengan ekonomi Islam yang tidak hanya ingin mencapai keuntungan ekonomi tetapi juga mengharapkan keuntungan rohani dan *al-falah*. Keseimbangan antara konsumen dan produsen dapat diukur melalui asumsi-asumsi secara keluk. Memang untuk mengukur pahala dan dosa seorang hamba Allah, tidak dapat diukur dengan uang, akan tetapi hanya merupakan ukuran secara anggaran unitnya tersendiri. *Wallahua'lam bi Ash-Shawab*.

Soal Kedua:

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berkeadilan sedangkan dalam ekonomi konvensional masalah keadilan tidak dibahas secara khusus dalam pembahasan teorinya. Tunjukkan 3 contoh masalah ketidakadilan yang terjadi dalam perekonomian sistem konvensional dan bagaimana sistem ekonomi Islam mengatasinya!

Jawaban:

Referensi: <http://nurkholis77.staff.uui.ac.id/perbedaan-mendasar-ekonomi-islam-dan-ekonomi-konvensional/>

Contoh masalah:

1. Tidak meratanya distribusi kekayaan dan pendapatan
2. Sistem ekonomi pasar yang sangat menguntungkan para pemilik modal.
3. Minimnya peran pemerintah menyebabkan penyimpangan dan ketimpangan yang serius bagi masyarakat menengah ke bawah.

Sistem ekonomi Islam mengatasinya dengan cara:

- a. Diwajibkannya zakat terhadap harta yang tidak di investasikan, sehingga mendorong pemilik harta untuk menginvestasikan hartanya, disaat yang sama zakat tidak diwajibkan kecuali terhadap laba dari harta yang diinvestasikan, Islam tidak mengenal batasan minimal untuk laba, hal ini menyebabkan para pemilik harta berusaha menginvestasikan hartanya walaupun ada kemungkinan adanya kerugian hingga batasan wajib zakat yang akan dikeluarkan, maka kemungkinan kondisi resesi dalam Islam dapat dihindari.--> mengurangi gap antara si kaya dan si miskin
- b. Sistem bagi hasil dalam berusaha (*profit and loss sharing*) menggantikan pranata bunga membuka peluang yang sama antara pemodal dan pengusaha, keberpihakan sistem bunga kepada pemodal dapat dihilangkan dalam sistem bagi hasil. Sistem inipun dapat menyeimbangkan antara sektor moneter dan sektor riil.-->bagi hasil sesuai nisbah mencerminkan keadilan utk pihak-pihak yang bertransaksi sesuai dengan kontribusinya.
- c. Keadilan dalam distribusi pendapatan dan harta. Fakir miskin dan pihak yang tidak mampu ditingkatkan pola konsumsinya dengan mekanisme zakat, daya beli kaum dhu'afa meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya permintaan riil ditengah masyarakat dan tersedianya lapangan kerja.

d. Intervensi negara dalam roda perekonomian. Negara memiliki wewenang untuk intervensi dalam roda perekonomian pada hal-hal tertentu yang tidak dapat diserahkan kepada sektor privat untuk menjalankannya seperti membangun fasilitas umum dan memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Ada dua fungsi negara dalam roda perekonomian: (1) Melakukan pengawasan terhadap jalannya roda perekonomian dari adanya penyelewengan atau distorsi seperti ; monopoli, upah minimum, harga pasar dan lain-lain. (2) Peran negara dalam distribusi kekayaan dan pendapatan serta kebijakan fiskal yang seimbang.

Soal Ketiga:

Coba Anda bahas pemikiran Joseph Stiglitz dalam bukunya “Dekade Keserakahan” yang mengkritik praktek sistem pasar dunia. Bagaimana analisis Anda mengenai pemikiran tersebut ditinjau dari sisi teori ekonomi Islam?

Jawaban:

Referensi: <http://dhutag.wordpress.com/2009/12/01/bagaimana-negara-negara-kaya-tetap-kaya-dan-mengapa-negara-negara-miskin-tetap-miskin-timbangan-buku/>

Kajian kedua adalah kajian Joseph Stiglitz dalam bukunya *Dekade Keserakahan*.^[4] Dalam bukunya ini Stiglitz menguraikan mengenai munculnya gelembung perekonomian akibat hiperaktifitas perekonomian yang makin besar akibat lonjakan ekspansi dalam perekonomian maupun bursa saham, yang dimulai di era 90an. Menurut Stiglitz, di era ini pertumbuhan ekonomi melambung ke tingkat yang belum pernah tercapai dalam satu generasi, dan Stiglitz meramalkan akan terjadi resesi ekonomi yang hebat di Amerika Serikat (AS), dan juga sebagian besar negara di dunia.^[5] Di sini, Stiglitz lebih banyak menyoroti perekonomian dan politik di AS, dan kaitannya dengan situasi di luar AS, namun Stiglitz menekankan bagaimana lonjakan ekonomi yang menggelumbang dan globalisasi membawa serta benih-benih swadestruktif yang menghancurkan dirinya sendiri.

Bagi Stiglitz, strategi global AS tidak akan berhasil selama kebijakannya adalah terus menekan negara-negara dunia ketiga untuk mengadopsi kebijakan yang berbeda dengan yang diadopsi oleh AS sendiri, yakni mengadopsi kebijakan pasar fundamentalis yang di dalam negeri AS justru sangat ditentang oleh pemerintahan Clinton, dan juga pengabaian AS terhadap prinsip keadilan sosial, kesetaraan dan kejujuran. Singkatnya, Stiglitz menguraikan bahwa perekonomian dunia sudah terbentuk untuk saling bergantung, dan hanya dengan menciptakan tata-dunia yang setara maka stabilitas pasar global bisa diciptakan. **Itu semua mensyaratkan adanya semangat kerjasama yang tidak dibangun di atas brutalitas, dengan mendikte kondisi yang tidak sesuai di tengah krisis, memaksakan perjanjian dagang yang curang, atau dengan melaksanakan kebijakan yang berstandar ganda.**^[6]

Kedua studi tersebut melihat situasi perekonomian kontemporer tanpa perlu untuk melihat jauh ke belakang bagaimana sesungguhnya negara-negara maju membangun dan membentuk perekonomiannya hingga menjadi seperti sekarang ini. Jadi jika diajukan pertanyaan bagaimana

negara-negara kaya tetap kaya, dan mengapa negara-negara miskin tetap miskin, **jawaban Sen dan Stiglitz akan merujuk pada soal-soal brutalitas ekonomi negara maju, yang menekan negara-negara dunia ketiga, dan keenggannya untuk menciptakan kesetaraan.** Jawaban yang ditawarkan oleh Sen dan Stiglitz pun lebih dalam rupa menyiasati agar ada perlindungan kepada wilayah yang-sosial dari terpaan pasar yang kompetitif semata-mata. Keduanya akan menolak jawaban bahwa negara-negara dunia ketiga harus memberlakukan proteksi bagi industri dan perekonomiannya. Buat mereka, harus ada penyesuaian dari sistem pasar terhadap upaya penciptaan kesetaraan (*equality*) ketimbang memperbesar ketimpangan (*inequality*).

Tinjauan ekonomi Islam terkait Dekade Keserakahan

Referensi: <http://www.slideshare.net/sutrisno51/ekonomi-syariah>

- ⦿ Dengan hancurnya komunisme dan sistem ekonomi sosialis pada awal tahun 90-an membuat sistem kapitalisme disanjung sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang sah. Tetapi ternyata, sistem ekonomi kapitalis membawa akibat negatif dan lebih buruk, karena banyak negara miskin bertambah miskin dan negara kaya yang jumlahnya relatif sedikit semakin kaya.
- ⦿ Dengan kata lain, kapitalis gagal meningkatkan harkat hidup orang banyak terutama di negara-negara berkembang. Bahkan menurut Joseph E. Stiglitz (2006) kegagalan ekonomi Amerika dekade 90-an karena keserakahan kapitalisme ini. Ketidakberhasilan secara penuh dari sistem-sistem ekonomi yang ada disebabkan karena masing-masing sistem ekonomi mempunyai kelemahan atau kekurangan yang lebih besar dibandingkan dengan kelebihan masing-masing. Kelemahan atau kekurangan dari masing-masing sistem ekonomi tersebut lebih menonjol ketimbang kelebihannya.
- ⦿ karena kelemahannya atau kekurangannya lebih menonjol daripada kebaikan itulah yang menyebabkan muncul pemikiran baru tentang sistem ekonomi terutama dikalangan negara-negara muslim atau negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu sistem ekonomi syariah. Negara-negara yang penduduknya mayoritas Muslim mencoba untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada Al-quran dan Hadist, yaitu sistem ekonomi Syariah yang telah berhasil membawa umat muslim pada zaman Rasulullah meningkatkan perekonomian di Zazirah Arab. Dari pemikiran yang didasarkan pada Al-quran dan Hadist tersebut, saat ini sedang dikembangkanlah Ekonomi Syariah dan Sistem Ekonomi Syariah di banyak negara Islam termasuk di Indonesia.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berkeadilan yang berbeda dengan ekonomi konvensional. Beberapa asas dasar:

- ⦿ **Allah Pemilik Segala Sesuatu**

Allah memberikan kekayaan kepada manusia dan Dia adalah pemilik sebenar segala sesuatu.

“Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.” (Taha: 6)

☉ Kekayaan di Dunia adalah untuk Mencari Kehidupan Akhirat

Manusia mestilah menggunakan kekayaan yang diperolehnya di dunia untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan sejahtera di Akhirat kelak.

“Ahli peniaga yang jujur lagi amanah adalah bersama-sama para nabi, para siddiqin dan para syuhada’.” (Bukhari)

☉ Bahagian di Dunia Tidak Boleh Diabaikan dalam Mendapatkan Akhirat

Manusia tidak boleh mengabaikan bahagiannya di dunia ini. Manusia hendaklah bekerja sekuat-kuatnya untuk mendapatkan kebaikan di dunia dengan cara yang paling adil dan dibenarkan oleh undang-undang.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Al-Maidah:87-88)

☉ Tetap Berlaku Adil kepada Sesama Manusia

Manusia mestilah berlaku baik terhadap sesama manusia. Hendaklah mereka melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan membantu orang-orang yang berada dalam kesusahan dan kesempitan.

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (Ar-Rum:38)

☉ Tidak Boleh Melakukan Sebarang Kerusakan

Manusia mesti mengelakkan dirinya daripadamelakukan perbuatan-perbuatan dosa yang termasuk dalamnya kegiatan-kegiatan mencari hasil kekayaan yang tidak adil, membazirkan sumber-sumber dan hasil-hasil kekayaan serta melakukan penipuan dalam perniagaan.

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (Al-Baqarah: 188)

Prinsip-prinsip dasar:

☉ 1. Hak milik peribadi

Islam memperakui pemilikan hak perseorangan dan menempatkan hak ini di tempat yang paling sesuai dengan manusia. Malah Islam menetapkan bahawa harta dan milik peribadi adalah antara lima perkara daruri yang wajib dilindungi syariat. Fitrah ini berdasarkan kepada firman Allah:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Ali imran: 14)

Perakuan Islam terhadap hakmilik peribadi tidaklah bererti ia membiarkan manusia bebas tanpa sebarang ikatan dan peraturan. Syariat Islam menetapkan peraturan-peraturan yang kukuh dan berkesan untuk meletakkan perakuan hak milik peribadi di atas jalan yang sentiasa seiring dengan fitrah manusia yang baik dan bukan pula mengikut hawa nafsu yang buruk.

☉ 2. Kebebasan mencari sumber pendapatan

Islam memberikan kepada setiap orang hak kebebasan dalam menentukan corak kehidupannya dan memilih kerja-kerja yang diminatinya asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam. kepelbagaian dalam memilih pekerjaan dan sumber pendapatan masing-masing akan mewujudkan kepelbagaian dalam hasil negara dan keperluan masyarakat.

Kebebasan mencari sumber pendapatan dalam Islam adalah berdasarkan kepada firman Allah:

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumuah: 10)

☉ 3. Keadilan sosial

Kegiatan ekonomi adalah sebahagian daripada ruang lingkup Islam yang syumul. Islam bertujuan untuk menegakkan keadilan, oleh itu salah satu asas utama sistem ekonomi Islam juga untuk menegakkan keadilan. Keadilan sosial yang hendak ditegakkan oleh sistem Islam bersih daripada sebarang slogan yang kosong dan bebas daripada kekeliruan. Ini kerana keadilan dalam Islam mempunyai asasnya yang tersendiri, iaitu di atas dasar taqwa dan makruf.

☉ 4. Hak pewarisan

Di antara prinsip yang ditetapkan oleh Islam dalam memperolehi hak-milik ialah melalui hak pewarisan. Setiap orang yang memiliki harta berhajat untuk menjamin hidup ahli keluarganya dan berusaha agar harta yang ada padanya tidak habis. Maka kerana itulah hak pewarisan ini adalah prinsip yang tinggi nilainya dalam sistem ekonomi. Dalam Islam, hak pewarisan adalah salah satu alat yang utama bagi mencapai keadilan sosial dalam masyarakat. Di atas dasar inilah undang-undang pewarisan Islam menjadi suatu undang-undang yang unik dan tidak terdapat dalam sistem-sistem lain.

Dan tujuan ekonomi Islam:

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh mahluk hidup di

muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam, bisa berubah. Sedangkan untuk ekonomi konvensional hanya bertujuan untuk kepuasan dunia semata.

Soal Keempat:

Coba Anda jelaskan bentuk pasar persaingan sempurna. Apa asumsi dasar yang membentuk struktur pasar ini? Gambarkan secara grafik keseimbangan jangka panjangnya. Apa bentuk pasar ini sudah Islami? Kenapa?

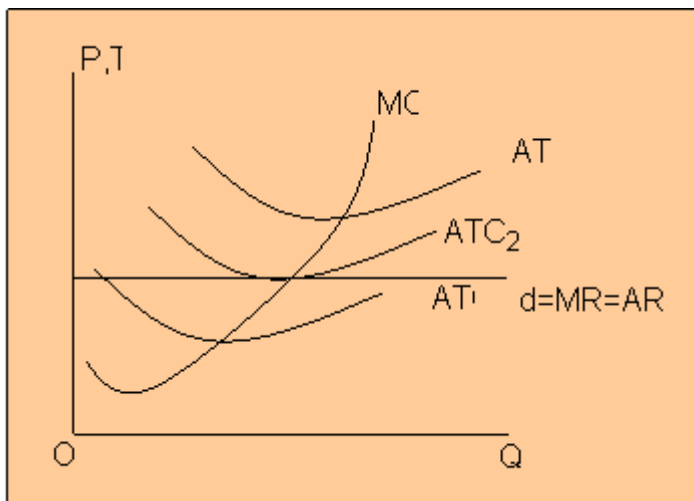
Jawaban:

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) adalah struktur merupakan pasar dimana banyak produsen dan banyak pembeli untuk barang yang bersifat sama. Adapun karakteristik atau asumsi yang mendasari pasar persaingan sempurna adalah sebagai berikut:

- (1) Produk homogen (*homogenous product*). Produk yang homogen umumnya disebabkan tidak adanya preferensi oleh konsumen terhadap produk di pasar persaingan sempurna. Konsumen tidak menjadikan merek (*brand*) sebagai pertimbangan dalam keputusannya untuk membeli atau tidaknya suatu produk. Dengan kata lain, produk yang satu dengan produk yang lainnya dapat disubstitusi dengan sempurna. Konsumen tidak merasakan perbedaan dalam mengkonsumsi barang tersebut. Ini berarti, tidak ada perbedaan kualitas, input yang digunakan, rasa, bentuk dan lain-lain untuk suatu produk dalam pasar persaingan sempurna. Asumsi ini disebut asumsi *homogenitas*
- (2) Jumlah penjual dan pembeli sangat banyak. Kondisi seperti ini akan menyebabkan konsumen bertindak sebagai penerima harga (*price taker*) karena barang yang dibeli hanya merupakan sebagian kecil dari seluruh komoditas yang diperjualbelikan. Demikian juga dari sisi penjual, sebagaimana pembeli penjual tidak dapat mempengaruhi harga. Hal ini dilatar belakangi oleh barang yang dijual oleh penjual merupakan sebagian kecil dari keseluruhan komoditas yang diperjualbelikan. Seseorang atau beberapa orang penjual atau pembeli tidak mempunyai pengaruh dalam pasar. Banyaknya jumlah penjual dan pembeli menyebabkan kolusi dalam pasar persaingan sempurna sulit dilakukan.
- (3) Informasi sempurna (*perfect information*). Setiap pembeli atau penjual mempunyai informasi yang sangat lengkap tentang keadaan pasar barang dan jasa. Informasi yang sempurna ini menyebabkan pembeli tidak akan membeli produk dengan harga di atas harga pasar, *ceteris paribus*. Akibatnya, perusahaan yang menjual barang di atas harga pasar tidak menjual apa pun, karena tidak ada pembeli yang membelinya. Informasi yang sempurna menyebabkan pelaku ekonomi tidak membutuhkan pengorbanan apapun untuk mengakses informasi. Informasi yang sempurna menyebabkan harga tunggal (*single price*) dalam suatu pasar dapat terjadi.

- (4) Tidak ada halangan atau rintangan untuk masuk (*entry*) dan juga tidak ada larangan untuk keluar (*exit*). Bila suatu perusahaan mengambil keputusan untuk memasuki suatu usaha (industri) maka tidak ada larangan atau rintangan. Begitu juga kalau perusahaan tidak mampu maka dia bisa keluar. Tidak ada bantuan untuk tidak keluar (misalnya pemberian subsidi dan kredit) karena pengusaha sangat rasional. Dia boleh masuk dan keluar dengan bebas (*free entry and free exit*).
- (5) Tidak ada regulasi pemerintah. Tidak ada larangan atau izin tertentu. Kalau suatu perusahaan mau beroperasi, mendirikan pabrik, dan menjual produknya ke pasar maka tindakannya dilakukan tanpa surat-surat izin. Demikian juga, tidak ada tarif, subsidi dan kuota.

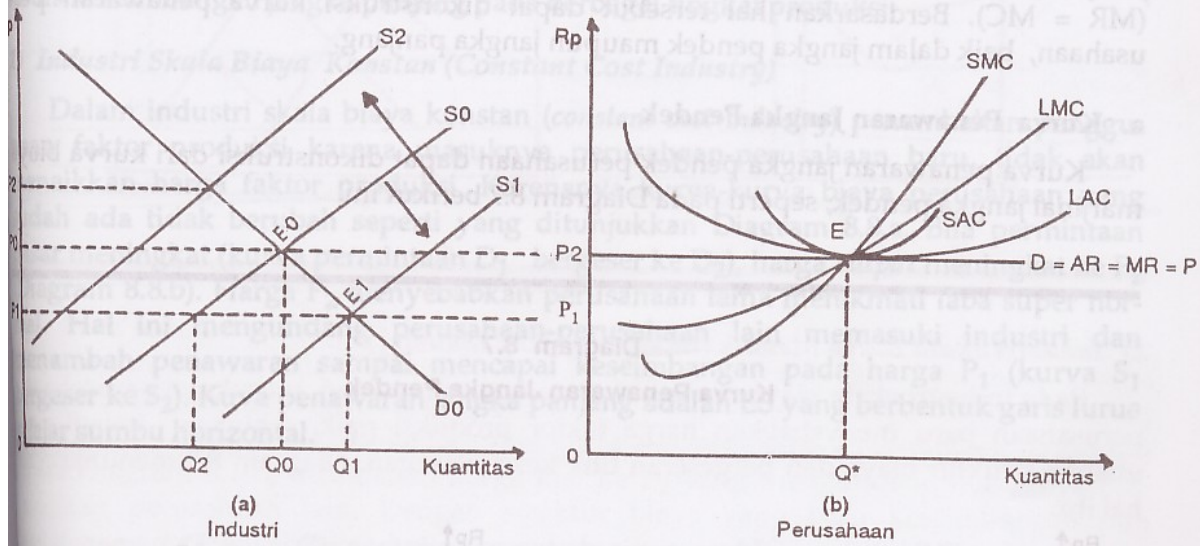
Dalam pasar persaingan sempurna, harga telah ditentukan pasar (harga cenderung konstan), sehingga untuk mendapatkan keuntungan maksimum seorang produsen hanya dapat mencapainya melalui keputusan banyaknya jumlah produk yang akan dijual.



Gambar 1
Pasar Persaingan Sempurna

Dalam gambar terlihat kurva biaya marjinal (MC), biaya rata-rata (ATC), penerimaan marjinal (MR), penerimaan rata-rata (AR) dan kurva permintaan (d). Syarat terjadinya keseimbangan adalah $MR = MC$, sedangkan pada saat itu $MC = P$. Tingkat keuntungan yang diperoleh tergantung pada tingkat harga dan biaya yang dikeluarkan. Kalau kurva permintaan semakin tinggi letaknya dari titik terendah ATC maka keuntungan semakin besar. Sepanjang kurva permintaan itu berada diatas kurva ATC maka diperoleh laba bersih (*excess profit*). Keadaan ini akan menarik perusahaan untuk masuk ke dalam industri tersebut. Apabila kurva permintaan berada pada titik terendah ATC, atau pada saat keseimbangan stabil, tidak terjadi *entry* maupun *exit*. Dalam kondisi ini, semua perusahaan memperoleh keuntungan yang sama

Diagram 8.6
Keseimbangan Jangka Panjang
Perusahaan Dalam Pasar Persaingan Sempurna



PPS sudah sesuai dengan Islam. Argumen:

Konsep islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas persaingan bebas (perfect competition). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh frame aturan syariah. Oleh karena itu pembahasan mengenai struktur pasar dalam konsep Islam akan dimulai dari pemahaman akan persaingan bebas berikut komponen-komponen yang mengikat pengertian tersebut.

Konsep Islam memahami bahwa pasar dapat berperan aktif dalam kehidupan ekonomi apabila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif. Pasar tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun termasuk Negara dalam hal intervensi harga atau private sector dengan kegiatan monopolistic dan lainnya. Karena pada dasarnya pasar tidak membutuhkan kekuasaan yang besar untuk menentukan apa yang harus dikonsumsi dan diproduksi. Sebaliknya, biarkan tiap individu dibebaskan untuk memilih sendiri apa yang dibutuhkan dan bagaimana memenuhinya. Pasar yang efisien akan tercapai apabila termasuk investor (jika dalam pasar modal) dan seluruh pelaku pasar lainnya memperoleh akses dan kecepatan yang sama atas keseluruhan informasi yang tersedia. Dengan kata lain, tidak ada insider information.

Inilah pola normal dari pasar yang dalam istilah Al Ghazali berkaitan dengan ilustrasi dari evolusi pasar. Selanjutnya Adam Smith menyatakan serahkan saja pada Invisible hand dan dunia akan teratur dengan sendirinya. Prinsip invisible hand yaitu, dimana pasar cenderung akan mengarahkan setiap individu untuk mengejar dan mengerjakan yang terbaik untuk kepentingannya sendiri, yang pada akhirnya juga akan menghasilkan yang terbaik untuk seluruh individu.

Dari pemahaman itu, harga dari sebuah komoditas baik barang maupun jasa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas penawaran dan permintaan. Hal ini sesuai dengan hadith yang diriwayatkan dari Anas

Bahwasannya suatu hari terjadi kenaikan harga yang luar biasa di masa Rosulullah SAW, maka sahabat meminta nabi untuk menentukan harga pada saat itu, lalu nabi bersabda: Artinya, “Bahwa Allah adalah Dzat yang mencabut dan memberi sesuatu, Dzat yang memberi rezeki dan penentu harga..” (HR. Abu Daud).

Dari hadith itu, dapat disimpulkan bahwa pada waktu terjadi kenaikan harga, Rosulullah SAW meyakini adanya penyebab tertentu yang sifatnya darurat. Oleh karena itu, sesuatu yang bersifat darurat akan hilang seiring dengan hilangnya penyebab dari keadaan itu. Di lain pihak, Rosulullah juga meyakini bahwa harga akan kembali normal dalam waktu yang tidak terlalu lama. Penetapan harga menurut Rosul merupakan suatu tindakan yang menzalimi kepentingan para pedagang, karena para pedagang di pasar akan merasa terpaksa untuk menjual barangnya sesuai dengan harga patokan, yang tentunya tidak sesuai dengan keridhoannya.

Dengan demikian, pemerintah tidak mewakili wewenang untuk melakukan intervensi terhadap harga pasar dalam kondisi normal. Ibnu Taimiyah mengatakan, jika masyarakat melakukan transaksi jual beli dalam kondisi normal tanpa ada distorsi atau penganiayaan apapun dan terjadi perubahan harga karena sedikitnya penawaran atau banyaknya permintaan, maka ini merupakan kehendak Allah.

Harus diyakini bahwa intervensi terhadap pasar hanya dapat dilakukan dalam keadaan yang darurat. Keadaan darurat disini dapat diartikan jika pasar tidak terjadi dalam keadaan sempurna, yaitu terdapat kondisi-kondisi yang menghalangi kompetisi secara fair (market failure). Beberapa contoh klasik dari kondisi market failure antara lain: informasi yang tidak simetris, biaya transaksi, kepastian institusional, masalah eksternalitas (termasuk pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan) serta masalah dalam distribusi. Jika kondisi demikian ini terjadi, maka akan terjadi pasar tidak sempurna atau disebut dengan istilah Market Imperfection.

Lebih jauh lagi Ibnu Taimiyah membatasi keabsahan pemerintah dalam menetapkan kebijakan intervensi pada empat situasi dan kondisi berikut :

1. Kebutuhan masyarakat atau hajat orang banyak akan sebuah komoditas (barang maupun jasa), para fukaha sepakat bahwa sesuatu yang menjadi hajat orang banyak tidak dapat diperjualbelikan kecuali dengan harga yang sesuai.
2. Terjadinya monopoli (penimbunan) para fukaha sepakat untuk memberlakukan hak Hajar (ketetapan yang membatasi hak guna dan hak pakai atas kepemilikan barang).
3. Terjadi keadaan al-hasr (pemboikotan), dimana pendistribusian barang hanya berkonsentrasi pada satu penjual atau satu pihak tertentu.

Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa terkadang ada pihak-pihak tertentu dipasar yang suka membiasakan diri untuk tidak memberikan hak jual sebuah komoditas kecuali pada orang-orang tertentu yang sudah dikenal, dengan ketentuan yang dibuat-buat bahwa komoditas tersebut dikhususkan untuk tertentu yang hanya mereka yang berhak untuk menjualnya.

4. Terjadi koalisi dan kolusi antara para penjual, dimana sejumlah pedagang sepakat untuk melakukan transaksi diantara mereka sendiri, dengan harga penjualan yang tentunya dibawah harga harga pasar.

Konsep diatas menentukan bahwa pasar Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas dipasar berikut perangkat faktor-faktor produksinya. Hal ini

dimaksudkan untuk menjamin adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional.

Aktivitas ekonomi dalam konsep ini diarahkan pada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas Islam, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan maupun lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS.At-Tubah : 105)

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk : 15)

Referensi: <http://aqunani623.blogspot.com/>